

Paket 2

LANDASAN DAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TEMATIK

Pendahuluan



Perkuliahan pada Paket 2 ini difokuskan pada materi tentang landasan filosofis, psikologis, yuridis, dan kurikulum pembelajaran tematik. Pembahasan landasan pembelajaran tematik ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tematik. Kurikulum pembelajaran tematik akan mempelajari model-model kurikulum yang sesuai dengan model pembelajaran tematik/terpadu.

Pada awal proses perkuliahan, dosen memotivasi mahasiswa-mahasiswi dengan memberikan pertanyaan seputar yang diketahui mahasiswa-mahasiswi tentang landasan dan model-model kurikulum pembelajaran tematik. Selanjutnya mahasiswa-mahasiswi diajak memahami landasan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Jigsaw, sedangkan untuk menganalisis model kurikulum pembelajaran tematik, mahasiswa-mahasiswi diminta untuk bekerja berpasangan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Setelah diberi penguatan oleh dosen, mahasiswa-mahasiswi diminta untuk memberikan refleksi dan sebagai tindak lanjut mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di lembar penilaian 2.4.

Untuk mendukung proses pembelajaran, penyiapan maupun pengelolaan ruang kuliah beserta semua sarana prasarana perkuliahan termasuk laptop dan LCD atau OHP harus dilakukan sebelumnya oleh dosen maupun pihak program studi

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi memahami landasan dan kurikulum pembelajaran tematik.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi dapat:

1. menjelaskan landasan filosofis pembelajaran tematik,
2. menjelaskan landasan psikologis pembelajaran tematik,
3. menjelaskan landasan yuridis pembelajaran tematik,
4. menganalisis kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tematik.

Waktu

2 x 50' menit

Materi Pokok

1. Landasan filosofis pembelajaran tematik
2. Landasan psikologis pembelajaran tematik
3. Landasan yuridis pembelajaran tematik
4. Model kurikulum pembelajaran tematik

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 2.1A, 2.1B
2. Lembar Uraian Materi 2.2
3. Lembar *PowerPoint* 2.3
4. Lembar Penilaian 2.4
5. Alat dan Bahan LCD, dan komputer

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan/Alat
10'	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Dosen menjelaskan kompetensi dasar dan indikatornya kepada mahasiswa-mahasiswi yang akan dicapai dalam pertemuan perkuliahan terstruktur ini. Dosen menetapkan jumlah waktu yang akan digunakan dalam tatap muka perkuliahan Dosen mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa-mahasiswi tentang landasan filosofis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan model kurikulum pembelajaran tematik. <ul style="list-style-type: none"> Mengapa pembelajaran tematik cocok digunakan di kelas awal? Bagaimana kurikulum pembelajaran tematik? 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p><i>Brainstorming</i></p>	<p>Lembar <i>PowerPoint</i> 2.3</p> <p>Lembar <i>PowerPoint</i> 2.3</p>
5'	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Dosen membagi kelompok-kelompok diskusi yang beranggota maksimal 3 mahasiswa-mahasiswi (perlu diperhatikan perimbangan laki-laki dan perempuan). Dosen membagikan teks materi perkuliahan LK 2.1A, serta menjelaskan langkah kegiatannya. 	Jigsaw	
5'	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa-mahasiswi membaca teks uraian materi yang telah dibagikan oleh Dosen 		Uraian materi
10'	<ol style="list-style-type: none"> Kelompok ahli mendiskusikan tentang landasan filosofis, landasan psikologis, landasan yuridis 	Diskusi ahli	LK 2.1A
10'	<ol style="list-style-type: none"> Kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan landasan filosofis, landasan psikologis, landasan yuridis yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Setelah selesai diskusi hasilnya ditempel di tembok 	Diskusi kelompok	LK 2.1A

10'	5. Mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mengunjungi kelompok lain untuk bertukar pikiran	Tanyajawab	
5'	6. Dosen menyampaikan penguatan landasan pembelajaran tematik .	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 2.3
10'	7. Secara berpasangan mahasiswa-mahasiswi berdiskusi tentang ciri-ciri model kurikulum dengan menggunakan LK 2.2B.	Kerja berpasangan	LK 2.2B
10'	8. Tiga pasang mahasiswa-mahasiswi bergabung menjadi 1 kelompok untuk menetapkan model kurikulum yang mana yang cocok dengan pembelajaran tematik	Diskusi	LK 2.2B
10'	9. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi	Presentasi dan tanyajawab	
5'	10. Dosen memberi penguatan tentang model kurikulum pembelajaran tematik	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 2.3
5'	Kegiatan Penutup Mahasiswa-mahasiswi menyampaikan refleksi setelah kegiatan perkuliahan.		
5'	Tindak lanjut Dosen menyampaikan rencana materi perkuliahan yang akan datang dan menyarankan agar mahasiswa-mahasiswi membacanya sebelum pelaksanaan perkuliahan berikutnya. Selanjutnya mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mengerjakan soal di rumah.	Ceramah	Lembar Penilaian 2.4

Lembar Kegiatan 2.1A



Landasan Pembelajaran Tematik

Tujuan

Menganalisis landasan filosofis, psikologis, dan yuridis pembelajaran tematik

Langkah Kegiatan Diskusi

1. Bacalah uraian materi 2.2A
2. Kirimkan 1 orang wakil dari kelompokmu untuk berdiskusi tentang landasan filosofis pembelajaran tematik, 1 orang tentang landasan psikologis pembelajaran tematik, dan 1 orang tentang landasan yuridis pembelajaran tematik.
3. Setelah diskusi selesai, silahkan kembali ke kelompok asal saudara untuk mendiskusikan secara lengkap tentang landasan filosofis, psikologis, dan yuridis pembelajaran tematik, dan hasil diskusi masukkan dalam format yang sudah disiapkan.

Landasan filosofis pembelajaran tematik

Aliran Pembelajaran	Ciri	Alasan mengapa cocok digunakan sebagai landasan pembelajaran tematik
Progresivisme		
Konstruktivisme		
Humanisme		

Landasan psikologis pembelajaran tematik

Pandangan psikologi dalam pembelajaran	Alasan mengapa cocok digunakan sebagai landasan pembelajaran tematik

Landasan yuridis pembelajaran tematik

Landasan Yuridis	Isi	Alasan mengapa cocok digunakan sebagai landasan pembelajaran tematik
Undang-Undang No 23 tahun 2002		
Undang-Undang No 20 tahun 2003		

4. Tempelkan hasil diskusi di tembok.
5. Salah satu mahasiswa atau mahasiswi menunggu pekerjaannya untuk menjadi juru bicara, dan mahasiswa-mahasiswi yang lain berkeliling untuk menanyakan pekerjaan kelompok lain.

Lembar Kegiatan 2.1B



Model Kurikulum Pembelajaran Tematik

Tujuan

Mengidentifikasi model kurikulum pembelajaran tematik.

Langkah Kegiatan

1. Bacalah Uraian Materi 2.2B
2. Analisislah model kurikulum pembelajaran tematik dengan menggunakan tabel berikut secara berpasangan.

Tipe organisasi kurikulum pembelajaran	Ciri-ciri	Model pembelajaran terpadu	Alasan
<i>Separated Subject Curriculum</i>			
<i>Correlated Curricu</i>			
<i>Integrated Curriculum</i>			

3. Bergabunghlah 3 pasangan menjadi 1 kelompok untuk mendiskusikan hasil analisis di atas.
4. Bahan diskusi:
 - a. Model kurikulum seperti apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik? Berilah alasan Anda!
 - b. Jelaskan bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut dalam pembelajaran tematik!
5. Cocokkan hasil diskusi kelompok Anda dengan kelompok lain!

Uraian Materi 2.2



LANDASAN DAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan filosofis bagi pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh 3 aliran, yaitu (1) Progresivisme, (2) Konstruktivisme, dan (3) Humanisme (Panduan Lengkap KTSP, 2007). Aliran Progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*) dan memperhatikan pengalaman siswa-siswi. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa-siswi (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa-siswi, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa-siswi. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus, keaktifan siswa-siswi yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Sedangkan aliran humanisme melihat siswa-siswi dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis bagi pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa-siswi dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik yang diberikan agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa-siswi. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa-siswi dan bagaimana pula mereka harus mempelajarinya.

Landasan yuridis bagi pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Landasan yuridis tersebut adalah Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab V Pasal 1 b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

B. Model Kurikulum Pembelajaran Tematik

Model kurikulum pembelajaran terpadu menurut beberapa ahli kurikulum menyatakan bahwa yang termasuk di dalam pembelajaran tematik meliputi (1) pengorganisasian dan (2) klasifikasinya (Trianto, 2007).

Pengorganisasian Kurikulum

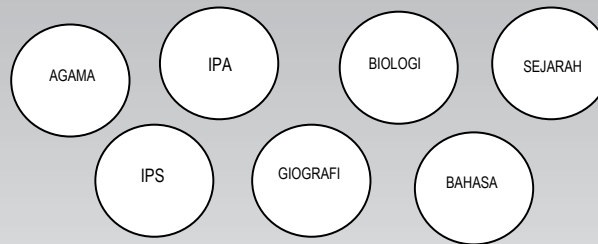
Pengorganisasian kurikulum pembelajaran tematik merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sedemikian hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dalam aplikasi pada kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengkaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, masing-masing siswa-siswi membangun sendiri pemahaman terhadap konsep/pengetahuan yang baru dan mereka menjadi arsitek dan pembangun gagasan tersebut.

Curriculum shall mean here: all the experiences which students have under the auspices of the school (Hand, 1958 dalam Koestantoniah, 1998). Istilah kurikulum di sini dapat berarti semua pengalaman yang dimiliki siswa-siswi dengan bantuan sekolah. Dari defenisi tersebut, sebenarnya kurikulum merupakan sesuatu pengertian yang cukup luas menyangkut sebagian besar aspek yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah pada umumnya. Pengertian kurikulum yang lebih khusus disampaikan oleh Soedjadi dalam Darwin (2001) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan pokok-pokok materi ajar yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada siswa-siswi agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Nasution, S., (dalam Nurdin, S., dan Usman, B.M., 2003), dilihat dari organisasi kurikulum pada umumnya, ada tiga tipe kurikulum pembelajaran, yakni: *Separated Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum*, dan *Integrated Curriculum*.

Separated Subject Curriculum

Tipe ini bahan dikelompokkan pada mata pelajaran yang sempit, di dalamnya antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya menjadi terpisah-pisah, terlepas dan tidak mempunyai kaitan sama sekali, sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya.



Separated Subject Curriculum (Sumber: Nurdin, S., dan Usman, B. M., 2003)

Correlated Curriculum

Correlated curriculum adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan ciri [karakteristik] tiap bidang studi tersebut. Hubungan [korelasi] antar mata pelajaran tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- Insidental, artinya secara kebetulan ada hubungan antar mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Sebagai contoh; bidang studi IPA [baca Sains] juga disinggung tentang Geografi, Anthropologi, dan sebagainya.
- Hubungan yang lebih erat. MisalInva, suatu pokok permasalahan yang diperbincangkan dalam berbagai bidang studi.
- Batas mata pelajaran disatukan dan difungsikan, yaitu dengan menghilangkan batasan masing-masing mata pelajaran tersebut, disebut dengan *Broad Field*.

Di dalam kurikulum dikenal lima macam *Broad Field* yaitu:

- Ilmu Pengetahuan Sosial, peleburan dari mata pelajaran ekonomi, koperasi, sejarah, geografi, akuntansi, dan sejenisnya;
- Bahasa, peleburan dari mata pelajaran membaca, tata bahasa, menulis, mengarang, menyimak, sastra, apresiasi, dan pengetahuan bahasa;
- Ilmu Pengetahuan Alam, peleburan dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, astronomi (IPA), dan kesehatan;
- Matematika, peleburan dari aljabar, aritmetika, geometri, dan statistik;
- Kesenian, peleburan dari seni tari, seni musik, seni suara, seni lukis, seni pahat, dan seni drama.

Bentuk *Broad Field Curriculum* memiliki kelebihan, antara lain:

- Menunjukkan adanya integrasi pengetahuan kepada siswa-siswi, di mana dalam pelajaran yang disajikan disoroti dari berbagai bidang dan disiplin ilmu.
- Dapat menambah interest dan minat siswa-siswi terhadap adanya hubungan antara berbagai bidang studi.

- Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi akan lebih mendalam dengan penguraian dan penjelasan dari berbagai bidang studi.
- Adanya kemungkinan untuk menggunakan ilmu pengetahuan lebih fungsional.
- Lebih mengutamakan pada pemahaman dari prinsip-prinsip daripada pengetahuan [*knowledge*] dan penguasaan fakta-fakta.

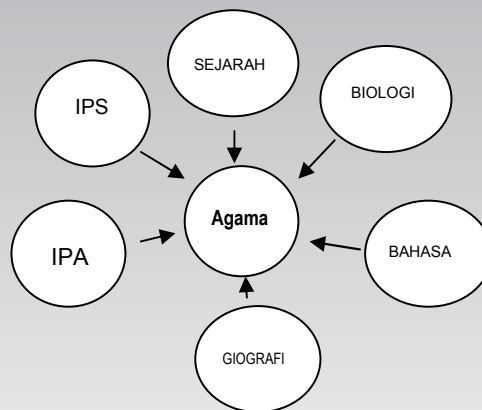
Selain kelebihan-lebihan tersebut, *Broad Field Curriculum* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- Bahan yang disajikan tidak berhubungan secara langsung dengan kebutuhan dan minat siswa-siswi, demikian juga masalah-masalah yang dikemukakan tidak berkenaan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa-siswi.
- Pengetahuan yang diberikan tidak mendalam dan kurang sistematis pada berbagai mata pelajaran.
- Urusan penyusunan dan penyajian bahan tidak secara logis dan sistematis.
- Kebanyakan di antara para guru tidak atau kurang menguasai antar disiplin ilmu, sehingga dapat mengaburkan pemahaman siswa-siswi.

Integrated Curriculum

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih (Wedawaty (1990) dalam Darwin (2001). Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta (1997), integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.

Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan siswa-siswi di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa-siswi dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah. Biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, di mana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa-siswi yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, pebelajar diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.



Integrated Curriculum (Sumber: Nurdin, S., dan Usman, B. M., 2003)

Pada skala praktis *Integraterl Curriculum* menurut Nurdin, S., dan Usman, B.M., 2003 memiliki beberapa kelebihan dan manfaat, antara lain:

- Segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat.
- Sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar-mengajar.
- Memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- Sesuai dengan ide demokrasi, di mana siswa-siswi dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, dan memikul tanggungjawab bersama dan bekerja sama dalam kelompok.
- Penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan [kemampuan] individu, minat, dan kematangan siswa-siswi baik secara individu maupun secara kelompok.

Selain kelebihan sebagaimana dikemukakan di atas, *Integrated Curriculum* menurut Nurdin, S., dan Usman, B.M., 2003 juga memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu:

- Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini.
- Organisasinya tidak logis dan kurang sistematis.
- Terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi/materi.
- Kurang memungkinkan untuk dilaksanakan ujian umum.
- Siswa-siswi dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum.
- Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.

Klasifikasi Pengintegrasian Tema

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, Fogarty (1991), mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: (1) *the*

fragmented model (model tergambar), (2) *the connected model* (model terhubung), (3) *the nested model* (model tersarang), (4) *the sequenced model* (model terurut), (5) *the shared model* (model terbagi), (6) *the webbed model* (model terjaring), (7) *the threaded model* (model tertali), (8) *the integrated model* (model terpadu), (9) *the immersed model* (model terbenam), dan (10) *the networked model* (model jaringan).

Secara umum dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni: *pertama*, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu; *kedua*, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu; dan *ketiga*, pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu.

Pengintegrasian di dalam Satu Disiplin Ilmu

Model merupakan model pembelajaran terpadu yang menautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya di bidang Ilmu alam, menautkan antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika. Misalnya, tema *metabolisme* dapat ditinjau dari biologi maupun kimia. Begitupun dengan tema-tema yang relevan pada bidang Ilmu Sosial seperti antara sosiologi dan geografi. Jadi sifat perpaduan dalam model ini adalah hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja (inter-disipliner].

Pengintegrasian Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam. Sebagai contoh, tema energi merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda baik dalam bidang ilmu sosial (kebutuhan energi dalam masyarakat) maupun dalam bidang ilmu alam bentuk-bentuk energi dan teknologinya). Jadi dengan demikian jelas bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dari dua sisi bidang ilmu yang berbeda (antar disiplin ilmu).

Pengintegrasian di dalam Satu dan Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang paling kompleks karena menautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama. Sebagai contoh, tema rokok merupakan tema yang dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda. Di bidang ilmu sosial dapat dikaji dampak sosial merokok dalam masyarakat (sosiologi), aspek pembiayaan ekonomi bagi perokok (ekonomi). Dalam bidang ilmu alam, dapat dikaji bahaya rokok bagi kesehatan (biologi), kandungan kimiawi rokok (kimia), unsur radioaktif (radon) dalam daun tembakau (fisika). Sedangkan di bidang ilmu agama dapat dikaji bahwa rokok merupakan perbuatan yang sia-sia (makruh hukumnya).

Jadi dengan demikian tampak jelas, bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dari dua sisi, yaitu dalam satu bidang ilmu (interdisiplin) maupun dari bidang ilmu yang berbeda (antardisiplin ilmu). Dengan demikian semakin jelaslah kebermaknaan pembelajaran itu, karena pada dasarnya tak satupun permasalahan (konsep) yang dapat ditinjau hanya dari satu sisi saja. Inilah yang menjadi prinsip utama dalam pembelajaran terpadu.

Klasifikasi Pengintegrasian Kurikulum

No.	Klasifikasi Pengintegrasian	Model Pembelajaran Terpadu
1	Pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu (inter disiplin ilmu)	The fragmented model (model terfragmentasi), the connected model (model terhubung), the nested model (model tersarang),
2	Pengintegrasian kurikulum beberapa disiplin ilmu (antar disiplin ilmu)	the sequenced model (model terurut), shared model (model terkombinasi), webbed model (model terjaring laba-laba), threaded (model terantai), dan integrated (model keterpaduan),
3	Pengintegrasian kurikulum di dalam dan beberapa disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu).	Immersed (model terbenam), dan networked (model jaringan kerja).

(Sumber: Trianto diadopsi dari Fogarty)

Menurut Prabowo (2000), dari kesepuluh tipe tersebut ada tiga model yang dipandang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada pendidikan formal MI. Ketiga model tersebut yang banyak kaitannya dengan pembelajaran tematik adalah model keterhubungan (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*), dan model keterpaduan (*integrated*).

Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan cepat dan tepat !

1. Sebutkanlah dan jelaskan secara garis besar macam-macam landasan pembelajaran tematik !
2. Sebutkanlah dan jelaskanlah 2 model kurikulum yang tepat untuk pembelajaran tematik !

Rangkuman

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik bagi kelas awal MI/SD (kelas 1, 2, 3) berlandaskan filosofis, psikologis, dan yuridis.
2. Model kurikulum pembelajaran terpadu meliputi pengorganisasian dan klasifikasinya.
3. Pengorganisasian kurikulum pembelajaran tematik, ada tiga tipe kurikulum, yakni: *separated subject curriculum*, *correlated curriculum*, dan *integrated curriculum*.
4. Terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, dan secara umum dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) model klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni: *pertama*, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu; *kedua*, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu; dan *ketiga*, pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu.

Lembar PowerPoint 2.3



Paket 2

Mata Kuliah Pembelajaran Tematik

LANDASAN DAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TEMATIK

Waktu: 100 menit

KOMPETENSI DASAR

- Mahasiswa-mahasiswi mampu memahami landasan dan kurikulum Pembelajaran Tematik

Indikator

- Menjelaskan landasan filosofis pembelajaran tematik
- Menjelaskan landasan psikologis pembelajaran tematik.
- Menjelaskan landasan yuridis pembelajaran tematik
- Menganalisis kurikulum pembelajaran tematik.

BRAINSTORMING 5'

- Mengapa pembelajaran tematik cocok digunakan di kelas awal?
- Bagaimana kurikulum pembelajaran tematik?

Jigsaw 30'

- Berkelompoklah dengan anggota 3 orang.
- Bekerjalah dengan menggunakan LK 2.1

Tanyajawab 10'

- Berkelilinglah untuk melihat dan bertanya mengenai pekerjaan kelompok lain.
- Salah satu anggota kelompok, menunggu pekerjaannya untuk menjawab pertanyaan.

Landasan filosofis

Dipengaruhi oleh aliran:

- Progresivisme
- Konstruktivisme
- Humanisme

Progresivisme

- Aliran Progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*) dan memperhatikan pengalaman siswa-siswi.

Konstruktivisme

- Melihat pengalaman langsung siswa-siswi (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.
- Pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.
- Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.
- Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa-siswi, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa-siswi.
- Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus, keaktifan siswa-siswi yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

Humanisme

- Melihat siswa-siswi dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan Psikologi

- Terkait dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

Landasan Yuridis

- (1) Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan pebelajar
- (2) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kerja Berpasangan

- Carilah pasangan dengan teman di kiri atau kananmu.
- Diskusikan tentang ciri-ciri model kurikulum dengan menggunakan LK 2.2B.

Diskusi

- Bergabunglah tiga pasang menjadi 1 kelompok untuk menetapkan model kurikulum yang mana yang cocok dengan pembelajaran tematik
- Pilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi

KLASIFIKASI KURIKULUM

NO	Klasifikasi Pengintegrasian	Model Pembelajaran Terpadu
1	Pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu (inter disiplin ilmu)	<i>The pragmented model</i> (model tergambaran), <i>the connected model</i> (model terhubung), <i>the nested model</i> (model tersarang),

KLASIFIKASI KURIKULUM

NO	Klasifikasi Pengintegrasian	Model Pembelajaran Terpadu
2	Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu (antar disiplin ilmu)	<i>The sequenced model</i> (model terurut), <i>.rhamd</i> (model terkombinasi), <i>webbed model</i> (model terjaring laba-laba), <i>threaded</i> (model terrantai), dan <i>integrated</i> (model keterpaduan),

KLASIFIKASI KURIKULUM

NO	Klasifikasi Pengintegrasian	Model Pembelajaran Terpadu
3	Penl;integrasian kurikulum di dalam dan beberapa disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu).	<i>Immersed</i> (model terbenam), dan <i>networked</i> (model jaringan kerja).

Refleksi

- Refleksikan apa yang sudah Anda terima dalam perkuliahan.
- Bacalah materi paket 3.
- Kerjakan soal pada Lembar Penilaian 2.4 di rumah. Kumpulkan minggu depan.

Lembar Penilaian 2.4



Soal

1. Jelaskanlah secara detail tentang landasan filosofis pembelajaran tematik ?
2. Jelaskanlah secara detail tentang landasan psikologis pembelajaran tematik?
3. Jelaskanlah secara detail tentang landasan yuridis pembelajaran tematik ?
4. Jelaskanlah secara detail model kurikulum pembelajaran tematik bagi MI ?

Daftar Pustaka

Fogarty R, 1991. *The Mindfull School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois: Skylight Publishing, inc.

Sa'ud, Udin Syaefuddin, dkk.2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.